

## PEMBINAAN KAUM LESBI DI KOTA MAKASSAR (STUDI TENTANG METODE DAKWAH MAUIDZA HASANAH)

MELISA, IRWAN MISBACH, HASARUDDIN

Universitas Islam Negeri Aluaddin Makassar

Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Email: Melmelisa796@gmail.com; Irwan.misbach@uin-alauddin.ac.id;

Hasaruddin@uin-alauddin.ac.id

### **Abstract:**

*The results of this study indicate that the problematic lesbians in Makassar City are caused by family relationships, namely parents and children who are not harmonious, which then causes the child to feel unattended and affectionate. In addition, the influence of a bad environment also affects a person to behave in accordance with what dominates around him and those who experience domestic violence (KDRT). Bad experiences in the past lead to disappointment, so choosing same-sex partners to avoid the same treatment. The application of the method of da'wah mauidza hasanah to lesbi in Makassar City includes advice and tabsyir wa tanzir. Advice is very important to do because it becomes one of the supports so that lesbi behavior can be improved. In this case what is most needed is the role of family, close friends and scholars. Whereas tabsyir wa tanzir is the delivery of da'wah which contains good news for people who follow the preaching. The good news that is delivered can be used as a benchmark for change. In addition, the form that contains motivation will reduce frustration in the community, especially for lesbi people.*

**Keywords:** formation, lesbian, method

### **PENDAHULUAN**

Perempuan dalam keseharian memiliki peran penting. Wanita dibutuhkan hampir pada setiap aspek kehidupan, mulai dari yang terkecil yakni dalam keluarga hingga dalam kehidupan masyarakat. Islam menjaga wanita dari segala hal yang dapat mengganggu kehormatannya, menjatuhkan wibawa dan merendahkan martabatnya. Sebagai hamba Allah, baik laki-laki maupun perempuan sebenarnya memiliki kedudukan yang sama. Hanya saja secara kodrati, laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan. Maka

dari sisi ini Allah Swt. memberi hukum yang berbeda sesuai dengan fitrah mereka.

Perempuan diberi kemampuan oleh Allah untuk melahirkan dan menyusui. Maka Allah melengkapi perempuan dengan fitrah keibuan, penuh kelembutan, kasih sayang dan kehangatan. Namun apa jadinya ketika perempuan hidup dan berperilaku tidak sesuai fitrahnya? Menghilangkan perannya sebagai perempuan sementara Allah mengistimewakannya dengan meletakkan surga di bawah telapak kakinya. Membuat segala hal yang terkait kehidupannya dijalani

layaknya seorang laki-laki atau di kenal dengan sebutan lesbi.

Lesbi dipandang oleh sebagian besar masyarakat adalah sebagai perilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan norma agama. Sehingga lesbian dalam kelompok masyarakat diposisikan sebagai kaum marginal dan belum dapat di terima oleh masyarakat. Lesbi berasal dari kata lesbos. Sebuah pulau di tengah lautan eigyang pada zaman dahulu dihuni oleh para perempuan dan mereka saling melakukan hubungan seks di sana.

Lesbi merupakan istilah yang diperuntukkan bagi perempuan yang menyukai sesama jenis. Ungkapan seksual dan cinta erotis dari kaum lesbi telah menjadi suatu corak dari sejarah kebanyakan budaya yang dikenal sejak sejarah awal. Bagaimanapun, bukankah sampai abad-19 bahwa tindakan dan hubungan seperti itu dilihat sebagai orientasi seksual yang bersifat relatif stabil. Penggunaan pertama kata homoseksual yang tercatat dalam sejarah adalah pada tahun 1869 oleh Karl-Maria Kertbeny, dan kemudian dipopulerkan penggunaannya oleh Richard Freiherr Von Krafft-Ebing pada bukunya *psychopathia Sexualis*. Di tahun-tahun sejak Krafft-Ebing, homoseksual telah menjadi pokok kajian dan debat. Mula-mula di pandang sebagai penyakit untuk di obati, sekarang lebih sering diselidiki sebagai bagian dari suatu proyek yang lebih besar untuk memahami ilmu jiwa, genetika, sejarah dan variasi budaya dari identitas dan praktek seksual.

Jika ditelaah dari sejarah dan peradaban manusia, penyimpangan seksual sudah muncul jauh sebelum

masa Rasulullah saw. Dalam hukum islam dan jika hukum Islam ditegakkan, orang yang melakukan liwath (dalam homoseks yaitu melakukan sodomi) akan dihukum dengan hukuman mati. Meskipun para sahabat berbeda pendapat tentang cara menghukumnya, yang jelas semua sepakat dihukum mati. Keberadaan lesbi merupakan fenomena sosial yang ada di sekitar Indonesia pada umumnya, termasuk yang terjadi di Kota Makassar. Kaum lesbi di kota Makassar meminta keberadaannya diakui, hal tersebut dapat dilihat dari adanya perkumpulan-perkumpulan atau komunitas-komunitas khusus bagi lesbi. Kelompok mereka juga dapat dengan mudah dijumpai di berbagai tempat umum. Misalnya tempat makan, pantai losari dan café/bar. Meskipun demikian, masyarakat umum dengan kaum lesbian memberi jarak pemisah, mengingat bahwa keberadaan kaum lesbi tersebut merupakan hal yang tentu saja di luar batas kewajaran.

Di Kota Makassar terdapat dua jenis kaum lesbian, yakni bucci yang bertindak seperti laki-laki dan fame yang bertindak seperti perempuan. Umumnya, bucci lebih mudah dikenali dengan melihat visualnya yang lebih menyerupai laki-laki sungguhan. Sedangkan fame, cenderung lebih sulit dikenali karena penampilannya yang tidak berbeda jauh dengan perempuan normal.

Risalah yang dibawa Rasulullah saw merupakan rahmat bagi semesta alam. Karena itu harus disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai khalifah di muka bumi ini agar mereka

mengerti dan memahami tentang kebesaran saang pencipta dan mensyukuri rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada umat manusia tanpa terkecuali. Pentingnya dakwah Islam yang merupakan upaya untuk mengubah masyarakat, sungguh tidak cukup hanya dengan mengelus dada atau mengeluarkan air mata. Sebab bagaimana mungkin seseorang dapat tegak berdiri di hadapan Allah swt jika ditanya tentang sikap diamnya melihat setiap kemungkaran yang nampak di hadapannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Problematika perempuan memilih untuk menjadi lesbi diantaranya yaitu:

1. Hubungan keluarga  
Hubungan kedua orangtua dan anak yang tidak harmonis atau bermasalah, dianggap menjadi salah satu penyebab anak menjadi lesbi. Orangtua yang menghilangkan perannya untuk menyalurkan kasih sayang membuat seorang anak merasa tak dipedulikan dan diabaikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh

seorang informan selaku lesbi berinisial RZ yaitu:

“Di awal masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) saya tinggal bersama nenek sampai hari ini, yang telah menyandang status sebagai mahasiswi. Alasan saya pergi dari rumah karena merasa tak pernah dapat perhatian dari orangtua. Setiap hari mereka hanya sibuk dengan pekerjaan tanpa pernah mengurus yang saya lakukan. Sampai di beberapa kesempatan, mungkin karena haus perhatian saya kemudian mulai mencari apa yang tidak saya temukan dari orangtua hingga pada akhirnya saya berhasil mendapatkannya di beberapa teman perempuan. Hari demi hari saya jalani hingga merasa nyaman. Perlahan tapi arahnya jelas kemana, dan disertai dalih nyaman tadi, saya memutuskan untuk jalani hubungan seperti sepasang kekasih dengan teman perempuan saya.”

Dari sini dapat diketahui bahwa salah satu penyebab RZ dengan gampang memilih jalan menjadi lesbi disebabkan karena faktor dari keluarga mereka sendiri yang tidak terlalu memedulikan kebutuhan dan keinginan anaknya.

2. Pengaruh lingkungan  
Tidak semua lingkungan menjanjikan perkembangan karakter diri yang ideal secara norma dan agama. Terkoneksi dengan pergaulan

yang buruk malah menjadikan seseorang hidup dengan konsep yang salah. Senada dengan anggapan lama yang mengatakan bahwa karakter seseorang dapat dikenali dengan siapa ia berteman. Hal ini sejalan dengan pola hidup narasumber yang berinisial RZ yakni:

“Pilihan yang saya ambil untuk menjadi penyuka sesama jenis, sebenarnya hal yang saya sendiri tidak pernah sangka. Memang diawal saya tidak begitu tertarik untuk bergaul dengan laki-laki, lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman perempuan saya. Hanya saja, untuk sampai menjalani hubungan khusus dengan sesama jenis tidak pernah terfikirkan. Sampai pada akhirnya saya masuk di lingkungan yang membuat saya nyaman sekaligus memberi ruang untuk mendapatkan apa yang saya butuhkan.”

Dari ungkapan informan diatas, mempertegas bahwa lingkungan menjadikan seseorang terbentuk sesuai dengan yang mendominasi di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada seorang lesbi menjadi lebih cepat apabila mengarus pada lingkungan. Semisal dalam keadaan yang tidak menguntungkan bagi dirinya atau dalam keadaan sulit, ditambah tidak adanya tsaqofah (pemahaman) awal yang bisa dijadikan benteng sekaligus tolak ukur dalam berbuat maka dapat dipastikan bahwa dirinya akan dengan mulusnya terjebak dalam lingkungan yang salah.

3. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Perempuan dan kekerasan dalam rumah tangga, rasanya menjadi hal yang sulit terpisahkan. Kejadian ini memberi luka pada perempuan yang tidak hanya pada fisik, tapi juga menyentuh pada perubahan perilaku. Semisal bagi mereka yang pernah menjadi korban dan tidak ingin mengulang rasa sakit yang sama akhirnya menjalin hubungan dengan sesama jenis. Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang informan berinisial NV yaitu:

“Saya perempuan 1 anak, bercerai dengan mantan suami disebabkan dulu saya sering dipukul. 2 tahun setelah berpisah, saya membiarkan anak saya diasuh oleh kakak perempuan saya. Setelah itu saya lakukan semuanya sendirian seolah memulai dari awal lagi. Mulai dari urusan nafkah sampai soal menentukan pasangan. Mengingat bagaimana sakitnya menjalani hubungan dengan laki-laki di masa lalu, saya akhirnya memilih untuk melakukannya kembali tapi hanya pada perempuan. Tidak lagi pada laki-laki yang hanya lihai main tangan.”

Pengalaman traumatik NV saat bersama mantan suaminya membuat dirinya menyimpan perasaan dendam serta benci sehingga tidak lagi berkeinginan untuk menjalani hubungan dengan lawan jenis.

Metode dakwah mauidza hasanah yang ditemukan dalam proses

penelitian yakni terdiri dari 2 ungkapan yaitu:

a. Nasihat (anjaran)

Dalam konteks dakwah, nasihat lebih bersifat personal, pribadi dan empat mata. Nasihat adalah konseling yang memecahkan dan mengatasi persoalan seseorang, karena masing-masing orang memiliki masalah yang berbeda satu sama lain.

Sebagai makhluk sosial dan juga seorang muslim, sangat dianjurkan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan melalui nasihat. Sebab pokok ajaran Islam adalah saling mengingatkan antara penganutnya. Hal ini senada dengan apa yang telah dilakukan oleh informan bernama Icha yang memiliki kedekatan dengan NV yaitu:

“NV adalah keluarga sekaligus teman kerja saya, setiap hari aktivitasnya saya pantau termasuk soal hubungan asmaranya yang ia akui sudah jalan kurang lebih 4 tahun. Saya seringkali mengingatkan NV tentang hubungannya yang jelas adalah salah. Memberinya gambaran yang logis tentang kesalahannya bukan lagi satu atau dua kali, tapi sudah berulang kali. Karena kelakuannya sampai kapan pun tidak bisa dibenarkan. Jadi saya juga tidak akan pernah berhenti untuk memberinya nasihat atas perilakunya.”

Hal ini dilakukan Icha sebagai kerabat NV, karena sangat menginginkan perubahan dapat terjadi.

Selaku lesbi, NV juga mengakui bahwa selama ia mengubah perilakunya dengan menyukai sesama jenis, dirinya sangat sering mendapati orang-orang terdekatnya memberi nasihat. Sebagaimana yang diungkapkan NV yaitu:

“Setiap kali saya bersama Icha, ia tidak pernah absen menyampaikan perasaan sedihnya beserta nasihat-nasihatnya kepada saya dengan setiap tindakan yang saya lakukan. Saya selalu menghargai semua nasihat yang ia utarakan.”

Dari kedua ungkapan di atas menggambarkan bahwa keduanya memiliki interaksi berisi pemberian nasihat. Tindakan yang dilakukan Icha terhadap NV sangat penting untuk dilakukan sebagaimana yang diungkapkan oleh Andi Abdul Hamzah selaku muballigh yaitu:

“Seseorang yang memiliki keluarga atau kerabat yang memiliki pola sikap semisal lesbi, maka peran keluarga maupun kerabat dekat sangat berpengaruh. Memberi nasihat adalah salah satu proses penunjang agar perilakunya ini dapat diperbaiki.”

Menjadi hal yang tidak bisa diragukan lagi bagi orang yang berakal sehat bahwa umat ini membutuhkan orang-orang yang bisa memberi arahan dan menunjukkan kepada orang banyak agar mendapat jalan keselamatan.

## b. Tabsyir wa tandzir

Adapun tabsyir dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Dalam konteks dakwah, sesungguhnya bentuk kabar gembira tidak harus menggunakan kata tabsyir, tetapi apa saja yang bisa membawa rasa gembira bagi orang yang mendengarnya sehingga bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan beribadah dan beramal shaleh. Sebagaimana ungkapan yang selalu didapatkan oleh RZ selaku lesbi dari orang-orang terdekatnya, yakni:

“Saya memiliki seorang teman bernama Fira, ia adalah teman dibangku kuliah saat ini. Fira dan saya sangat akrab. Sering sekali hal-hal tentang perempuan ia sampaikan. Saya sangat tahu maksud dan tujuannya, mendengarnya selalu membuat saya sesak sesekali. Bagaimana tidak, berfikir tentang mulianya menjadi ibu juga hal yang saya nantikan.”

Sehubungan dengan yang disampaikan RZ, Fira selaku temannya juga mempertegas bentuk kabar gembira yang ia sampaikan, yaitu:

“Melihat RZ membuat saya merasa sangat prihatin. Karena itu saya sangat ingin membuatnya kembali pada apa yang seharusnya. Seringkali saya menyampaikan tentang perempuan yang bisa dengan mudahnya mendapat pahala

dan penjagaan yang mulia untuknya apabila dibandingkan laki-laki. Semisal ia yang hanya perlu taat pada suami untuk bisa dapat surga, dibanding laki-laki wajib taat kepada ibunya 3 kali lebih utama daripada kepada bapaknya. Perempuan yang ketika menjadi istri, harta miliknya menjadi milik pribadinya dibanding laki-laki yang ketika memiliki harta maka harus menggunakan untuk istri dan anak-anaknya, belum lagi untuk orangtuanya. Atau semisal diakhirat kelak, seorang laki-laki akan mempertanggungjawabkan 4 wanita, yakni istrinya, ibunya, anak perempuannya dan saudara perempuannya, sementara bagi seorang perempuan tanggung jawab terhadapnya ditanggung oleh 4 orang laki-laki, yaitu suaminya, ayahnya, anak lelakinya dan saudara lelakinya.”

Ungkapan keduanya menggambarkan bahwa interaksi yang dilakukan merupakan kepedulian yang disampaikan dalam bentuk kabar gembira. Sehubungan dengan hal ini, Dr. H. Abdul Wahid MA juga memperjelas bahwa berita gembira termasuk poin penting, yakni:

“Tabsyir wa tandzir adalah model dakwah yang juga bentuknya itu bisa berupa motivasi, artinya bisa mengurangi frustrasi pada umat termasuk kepada mereka yang

selaku lesbi. Hanya saja kita harus hati-hati terhadap penerapan tabsyir wa tandzir ini, jangan sampai justru mereka punya pemahaman bahwa perbuatan yang mereka lakukan seakan-akan disetujui. Namun jika misalnya memberikan kabar gembira atau motivasi terkait lesbi yang akan diperoleh dari segi agama seperti yang telah dilakukan beberapa orang, itu sudah merupakan hal yang tepat.”

Dari penjelasan di atas, menggambarkan bahwa pemberlakuan tabsyir wa tandzir telah ada dan merupakan hal yang sangat dibutuhkan guna menjadikan setiap pola pikir bagi siapapun yang terjebak dalam perilaku maksiat, dapat dijadikannya sebagai tolak ukur untuk berubah. Semisal mengenai kabar gembira, apabila disampaikan kepadanya tentang segala keistimewaan yang ada pada diri setiap perempuan. Namun dari semua informan yang telah diwawancarai dan mengusik komitmen mereka, keduanya mengatakan masih merasa enjoy dengan apa yang sedang dijalani saat ini.

#### **PENUTUP/KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti berhasil menarik kesimpulan terkait problematika kaum lesbi di Kota Makassar dan metode dakwah mauidza hasanah pada kaum lesbi di Kota Makassar, yakni:

1. Problematika pada kaum lesbi di Kota Makassar, yaitu

hubungan keluarga, pengaruh lingkungan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

2. Penerapan metode dakwah mauidzah hasanah, meliputi, pertama: nasihat, yang lebih bersifat personal, pribadi dan empat mata. Nasihat sangat penting untuk dilakukan karena menjadi salah satu penunjang untuk perilaku lesbi dapat diperbaiki. Peran kerabat dan teman dekat untuk melakukan nasihat sangat dibutuhkan, sebab mereka yang paling tahu dan mengerti terhadap kondisi mereka. Selain itu, diperlukan peran ulama dalam mengedukasi umat khususnya kaum lesbi. Kedua: Tabsyir wa tandzir, penyampaian dakwah yang berisi kabar gembira bagi mereka yang senantiasa mengikuti dakwah. Penggunaan tabsyir wa tandzir juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk berubah. Terlebih bagi perempuan yang terjebak dalam dunia lesbi, metode dakwah ini sangat dibutuhkan guna menyampaikan keistimewaan atau kemuliaan perempuan apabila hidup sesuai fitrah. Selain itu, tabsyir wa tandzir yang bentuknya berupa motivasi dapat mengurangi frustrasi pada umat khususnya kaum lesbi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Quranul Karim  
 Abdullah Abdurrahman Saleh, Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Quran Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.  
 Agustina dkk, semua tentang lesbian, Jakarta Selatan; Ardhanari Institute, 2005.

- Alang Sattu, *Terapi Kelainan Seksual*, Makassar, 2018.
- Al-Bilali Abdul Hamid, *Fiqh al-Dakwah fi ingkar al-Mungkar* Cet. I; Kuwait: Dar al-Dakwah, 2001.
- Fuad Abu, *Penjelasan Kitab Sistem Pergaulan dalam Islam*, Cet I; Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2017.
- Fredericks Salim, *Invasi Politik Dan Budaya Asing*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2013.
- H.A Abdul Djalal, *Ulumul Quran*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiosologi, Tasawuf, Ibnu Kalam dan Psikologi*, Cet I; Jakarta: Gemalnsani, 2015.
- Harahap Nurintan Muliani & Amril Maryolo, *Konseling Multi kultural: Upaya Prevetif Bullying Pada Lesbian di Masyarakat Dan Sekolah*, Yogyakarta, 2018.
- Kartono Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Masdar Maju. 2000.
- MA. A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan Pada Kisah-kisah al-Quran*, Jakarta: Pustaka al-Husna 2003.
- Mahmuddin, *manajemen dakwah dasar proses, model pelatihan dan penerapannya*, Cet I; Makassar, Alauddin University Press, 2011.
- Mahmudah Dedeh, *Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Takwa Putra Bekasi*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2008.
- Moleong Lexy. J, *Metodology Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Salim H. Hadiyah, *Wanita Islam (Kepribadian dan Perjuangannya)*, Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2000.
- Siauw Felix Y, *Wanita Berkarir Surga*, Cet. I; Jakarta: Alfatih Press, 2017.
- Siregar Lita Mardani, *Analisis Yuridis Perilaku Lesbian Dari Seorang Istri Sebagai Alasan Perceraian*, Sumatra Utara, 2019.
- Subagyo P Joko, *Metode Penelitian*, Cet VI; Jakarta: Rineka Cipta 2004.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulaiman Mustafa Muhammad, *al-Qishash fi al-Quran al-Karim*, Mesir: Mathbahal-Amanah, 2001.
- Suriadi Niko Sumadi dan Wahyu Kirana, *Pengalaman Traumatik dan Komunikasi Keluarga Tidak Efektif dalam Pembentukan Pribadi Penyimpangan Seksual Lesbian*, 2013.

- Tan Poedjiati, Mengenal Perbedaan Orientasi Remaja Putri, Surabaya: Suara Ernest, 2005.
- Tika Moh Pabundu, Metode Penelitian Geografi, Cet I; Jakarta: Bumi Aksara 2005.
- Wijaya Irfan Ramdan & Rizki Utami Handayani, LGBT: Ilusi Kaum Liberal VS Solusi Kaum Intelektual, Kaaffah Penerbit, 2018.
- Ya'kub Ali Mustafa, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001.
- Zahra Ummu, Be A Great Wife, Cet I; Yogyakarta: Noktah 2019.
- Ahriani, Fenomena Sosial Gaya Hidup Lesbian Di Kampoeng Popsa Kota Makassar, Skripsi, Universitas UIN Alauddin Makassar, Sosiologi Agama, Tahun 2016.
- Ahriani, Fenomena Sosial Gaya Hidup Lesbian Di Kampoeng Popsa Kota Makassar, Skripsi, Universitas UIN Alauddin Makassar, Sosiologi Agama, Tahun 2016.
- Jamiliah Agustin, Konsep Diri Lesbian Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Ibrahim, Psikologi, Tahun 2016 .
- Kahfi Ashabul, Penyimpangan Seksual Lesbian di Kota Palopo, Skripsi, IAIN Palopo, Sosiologi Agama, 2019.
- Mahmud Rudi, strategi dakwah pada anak usia dini di TK Darul Hikmah Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, Skripsi, Samata: Fak. Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Nuratika, Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Dakwah dan Komunikasi, 2018
- Rahmi Siti Nurul, Komunikasi Antar pribadi Komunitas Kaum Lesbian di Kota Makassar, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Ilmu Komunikasi, Tahun 2016.
- Koran TribunTimur, h.5, diakses 29 agustus 2020  
[https://myfitriblog.wordpress.com/2014/03/19/13-keutamaan-pahala-bagi-istri-sholehah-by-setia-furqon-kholid-/,](https://myfitriblog.wordpress.com/2014/03/19/13-keutamaan-pahala-bagi-istri-sholehah-by-setia-furqon-kholid-/) diakses 10 September 2020, pukul 13.51
- [http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-pidana/677-penegakan-hukum-kejahatan-kekerasan-dalam-rumah-tangga.html,](http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-pidana/677-penegakan-hukum-kejahatan-kekerasan-dalam-rumah-tangga.html) diakses 12 maret 20, pukul 20.15
- [https://www.muslimahnews.com/2020/06/5/mengapa-kdrt-makin-tinggi-pada-masa-pandemi/,](https://www.muslimahnews.com/2020/06/5/mengapa-kdrt-makin-tinggi-pada-masa-pandemi/) diakses 27 Agustus 2020, pukul 09.09

- <http://teknikpwk14.blogspot.co.id/2016/04/gambaran-umum-kota-makassar-html>, diakses 09 juni 2020, pukul 09.12
- <https://www.muslimahnews.com/2020/06/5/mengapa-kdrt-makin-tinggi-pada-masa-pandemi/>, diakses 27 Agustus 2020, pukul 09.09
- <https://sites.google.com/site/perpustakaanunivhassanu/ropository>, diakses 12 juni 2020, pukul 13.30
- <https://news.okezone.com/read/2011/11/22/340/532788/pasangan-sejenis-di-gowa-dituntut-3-tahun-penjara>, Diakses 12 September 2020, pukul 08.47
- <https://republika.co.id/berita/mwpm7k/penyebab-homo-dan-lesbi-lingkungan-lebih-bahaya-dari-hormon>, diakses 10 September 2020, pukul 14.29
- <https://republika.co.id/berita/mwpm7k/penyebab-homo-dan-lesbi-lingkungan-lebih-bahaya-dari-hormon>, diakses 10 September 2020, pukul 14.19
- <http://www.psychologymania.com/2012/06/bullying.html>, diakses 10 September 2020, pukul 08.36
- <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20120-50420/survei-ugm-pemerintah-belum-lindungi-pekerja-lgbt/>, diakses 10 September 2020, pukul 09.05